

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah institusi pengelola informasi yang menaungi berbagai sumber informasi, termasuk buku dan artikel jurnal yang termuat secara sistematis serta mampu dimanfaatkan menjadi sarana informasi bagi publik. Hal tersebut sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan termasuk salah satu tempat utama untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, penelitian, pelestarian budaya, rekreasi, dan berbagai layanan lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa perpustakaan wajib mampu membagikan layanan yang ahli kepada para penggunanya karena perpustakaan merupakan lembaga informasi yang bertugas menyediakan dan mendistribusikan informasi.

Perpustakaan umum ialah salah satu jenis perpustakaan yang paling mudah dijumpai. Perpustakaan ini harus menyesuaikan cara mereka melayani masyarakat agar terciptanya perubahan sehingga perpustakaan tetap eksis dan terus memberikan dampak baik bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan perpustakaan umum umumnya sangat berhubungan dengan masyarakat luas atau masyarakat informasi. Perubahan yang disebut ialah transformasi perpustakaan menjadi berbasis inklusi sosial melalui fokus pada program-program pengentasan kemiskinan serta pemberdayaan literasi (Rachman, Sugiana, and Rohanda 2019). Untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif di Indonesia, perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan mengajak semua lapisan masyarakat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, etnis, ras, agama, atau bahasa (Marwiyah, 2019).

Perubahan ini memungkinkan perpustakaan untuk melayani masyarakat dengan lebih baik karena perpustakaan ialah tempat bagi masyarakat dalam melakukan pembelajaran seumur hidup. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini memiliki tujuan mampu membagikan akses kepada

masyarakat terhadap sumber bacaan yang mencakup pengetahuan dan informasi, serta berbagai kegiatan keterampilan dan pelatihan agar pada pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Perpustakaan menyediakan banyak informasi dan pengetahuan, baik dalam bentuk elektronik ataupun media cetak. Sumber informasi ini dapat digunakan untuk mendapatkan keterampilan dan wawasan baru. Diharapkan perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial ini dapat memenuhi tuntutan masyarakat luas dan memberikan citra yang baik dalam hal pengembangan masyarakat. (Novianti et al., 2023)

Program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini memiliki kaitan yang erat dengan proses evaluasi. Evaluasi adalah proses menilai dampak hingga hasil dari sebuah program atau kegiatan melalui perbandingan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode pencapaiannya (Wartiningsih 2021). Evaluasi program mencakup berbagai aspek, mulai dari input, prosedur, hingga hasil pelaksanaan program. Evaluasi diwujudkan melalui pertimbangan atau komentar dari tiga evaluator yang membantu dalam pengambilan keputusan. Berbagai indikator yang menunjukkan munculnya evaluasi adalah keberhasilan program, pencapaian tujuan, tersampainya materi, serta kemampuan peserta dalam mengikuti aktivitas (Sugiyo, Zulfika, and Widayanti 2018). Evaluasi sangat penting bagi sebuah lembaga dalam sebuah program karena dapat membantu dalam menilai pencapaian tujuan dan kinerja program tersebut, tidak hanya itu, evaluasi juga berguna untuk mengevaluasi efektifitas serta dampak dari sebuah program sehingga kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya dapat diidentifikasi untuk proses perbaikan yang lebih lanjut dan tindak lanjut yang lebih cepat.

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang sebagai prioritas nasional oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, bertujuan dalam kemajuan literasi informasi berbasis teknologi serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan sesuai kebutuhan masyarakat, memperkuat keterlibatan dan dukungan partisipan guna mengubah perpustakaan menjadi

pusat inklusi sosial. Perpustakaan memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan individu dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan umum. Melalui peran perpustakaan dalam memberdayakan masyarakat, minat terhadap literatur dan bacaan dapat ditingkatkan, dan minat baca yang tinggi mampu membantu individu mendapatkan pengetahuan baru dari materi bacaan mereka.

Perpustakaan Mukhrim merupakan salah satu perpustakaan Desa di Indonesia yang berada di Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis yang memiliki beberapa macam aktivitas inklusi sosial bagi masyarakat. Perpustakaan Mukhrim mendapatkan program TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosisl) berawal dari usulan Ibu Bupati ke Perpustakaan Nasional, yang kebetulan perpustakaan sedang mengadakan program TPBIS untuk seluruh perpustakaan di Indonesia. Program TPBIS ini bermula pada tahun 2022 dan terus berjalan sampai saat ini. Perpustakaan tersebut bertujuan untuk memberdayakan semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, melalui berbagai aktivitas pemberdayaan yang mereka selenggarakan.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, aktivitas inklusi sosial ini berpotensi mendukung perpustakaan Mukhrim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2022, Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis melaksanakan program bulanan yang berfokus pada kompetensi dan keterampilan masyarakat. Dari tahun 2022 hingga 2024, perpustakaan ini akan menerapkan pelatihan inklusi sosial secara langsung di wilayah masyarakat, khususnya di taman baca masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terkait evaluasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis sangat penting agar dijalankan lebih lanjut. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis, apakah program yang dijalankan telah selaras dengan perencanaan awal, serta bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial di

Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis. Pengukuran perpustakaan berbasis inklusi sosial pada kajian ini akan memakai model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP, yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan Product, akan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek program secara menyeluruh. Maka dari itu, kajian ini akan dijalankan dalam judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis.”

B. Identifikasi Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, dan supaya penelitian ini mampu dilaksanakan dengan lebih terarah, sempurna dan mendalam, maka dari itu peneliti akan membatasi masalah penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu maka peneliti akan membahas tentang Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis dan apa saja kendala dalam Pelaksanaan Program Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah manfaat yang akan dimuat pada penelitian ini.

1. Secara teori, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan diberbagai lembaga.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh:
 - a. Untuk menilai pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan bersama serta kemajuan Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis.
 - b. Memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna perpustakaan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang layanan yang tersedia; dan
 - c. Bagi penulis, penelitian ini akan membagikan pemahaman serta pengalaman yang lebih dalam tentang Perpustakaan Mukhrim Kabupaten Bengkalis serta akan memperdalam pengetahuan tentang perpustakaan secara umum, terutama dalam konteks inklusi sosial di Perpustakaan tersebut.

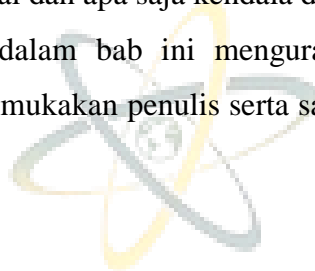
F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam tiga bab, Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, bab pendahuluan berisi mengenai pernyataan tentang permasalahan dalam penelitian. Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Landasan Teori**, membahas terkait kajian teoretis, teori-teori yang akan dipakai pada penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan pada

penelitian ini.

3. **Bab III Metode Penelitian**, dalam bab ini akan membahas tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan terkait dengan evaluasi program berbasis inklusi sosial dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya.
5. **Bab V Penutup**, dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan penulis serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN